

Edukasi sebagai Upaya Peningkatan Kesehatan Anak Usia Dini

Nur Intan Kusuma*

Prodi Kebidanan Program Sarjana dan Pendidikan Profesi Bidan, Fakultas Ilmu Kesehatan,
Universitas Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan

Eka Budiarto

Prodi Sarjana Keperawatan dan Pendidikan Profesi Ners, Fakultas Ilmu Kesehatan,
Universitas Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan

Nur Chabibah

Prodi Kebidanan Program Sarjana dan Pendidikan Profesi Bidan, Fakultas Ilmu Kesehatan,
Universitas Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan

Rita Rahayu

Prodi Profesi Ners STIKES Sukabumi

Alamat: Jl. Raya Ambokembang No.8, Kambang Tengah, Ambokembang, Kec. Kedungwuni,
Kabupaten Pekalongan, Jawa Tengah 51172; Telepon: (0285) 785179

*E-mail korespondensi : intankusuma29@gmail.com

Abstract. *Early childhood in children is an extraordinary stage of development. Children experience complex physical growth and mental development. The child's reaction and adaptation to environmental stimuli occurs quickly. However, at this time it is also prone to health problems including problems with malnutrition, stunting, obesity problems, respiratory and digestive tract infections, delays in speech development, and emotional problems. Therefore, education for parents to optimize early childhood health is urgently needed. This community service program aims to increase parental knowledge in improving early childhood health. This program was implemented in January 2023 with 25 parents attending the meeting. The method used in this activity is to provide education to parents by carrying out pre-test and post-test. The target of community service is all parents (mothers) who have early childhood children. Mothers have an average age of 32.72 years with an age variation of 4.89, the minimum age is 26 years and the oldest is 42 years. Most of them are housewives (68%) with the most education being high school or vocational school graduates, namely 40%. Providing education about optimizing early childhood health resulted in an average increase in mother's knowledge of 0.76 or the equivalent of 5.06%. These results indicate an increase in parental knowledge in improving early childhood health. This is expected to increase the capacity of parents in optimizing their child health.*

Keywords: *Early childhood, education, health promotion*

Abstrak. Masa usia dini pada anak menjadi tahapan perkembangan yang luar biasa. Anak mengalami pertumbuhan fisik dan perkembangan mental yang kompleks. Reaksi dan adaptasi anak terhadap rangsangan lingkungan terjadi dengan cepat. Namun, pada masa ini juga rentan terjadinya gangguan kesehatan antara lain masalah gizi yang kurang, stunting, masalah obesitas, infeksi saluran pernapasan dan pencernaan, keterlambatan dalam perkembangan bicara, serta permasalahan emosional. Oleh karena itu, edukasi pada orang tua untuk optimalisasi kesehatan anak usia dini sangat dibutuhkan. Program pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan orang tua dalam peningkatan kesehatan anak usia dini. Program ini dilaksanakan pada bulan Januari 2023 dengan sebanyak 25 orang tua yang hadir dalam pertemuan. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini yaitu dengan pemberian edukasi pada orang tua dengan dilakukan pre test dan post test. Sasaran pengabdian masyarakat adalah seluruhnya orang tua (ibu) yang memiliki anak usia paud. Ibu memiliki rata-rata usia 32,72 tahun dengan variasi usia sebesar 4,89, usia minimal 26 tahun dan paling tua adalah 42 tahun. Sebagian besar sebagai ibu rumah tangga dan tidak bekerja (68%) dengan pendidikan terbanyak adalah lulusan SMA atau SMK yaitu 40%. Pemberian edukasi tentang

optimalisasi kesehatan anak usia dini diperoleh hasil peningkatan rata-rata pengetahuan ibu sebesar 0,76 atau setara 5,06%. Hasil ini menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan orang tua dalam peningkatan kesehatan anak usia dini. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan kapasitas orang tua dalam optimalisasi kesehatan anak.

Kata kunci: Anak usia dini, edukasi, peningkatan kesehatan

LATAR BELAKANG

Definisi anak usia dini mengacu pada UU No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional yaitu individu yang berusia antara 0 hingga 6 tahun. Masa ini menjadi periode yang sangat penting pada pertumbuhan anak. Pada masa ini, anak cenderung sangat aktif untuk mengeksplorasi banyak hal. Keaktifan pada anak-anak usia dini berpotensi membantu perkembangan kognitif, motorik, mental, dan sosial (Hasbi et al., 2020). Masa usia dini pada anak juga menjadi tahapan perkembangan yang luar biasa. Anak mengalami pertumbuhan fisik dan perkembangan mental yang kompleks. Reaksi dan adaptasi anak terhadap rangsangan lingkungan terjadi dengan cepat. Seluruh pengalaman yang diperoleh anak saat usia dini ini menjadi dasar penting yang membentuk masa depannya. Sebagai upaya untuk menjaga anak tetap aktif, orang tua sangat perlu memperhatikan kesehatan mereka (Warsono, 2022).

Kesehatan menjadi hal yang sangat penting dalam proses perkembangan serta pertumbuhan anak. Gangguan atau ketidakoptimalan kesehatan pada anak dapat memiliki dampak yang dapat mempengaruhi berbagai aspek terkait perkembangan dan aktivitas yang dilakukan oleh mereka. Beberapa masalah umum yang sering muncul pada anak usia dini meliputi masalah gizi yang kurang, stunting, masalah obesitas, infeksi saluran pernapasan dan pencernaan, keterlambatan dalam perkembangan bicara, serta permasalahan emosional (UNICEF Indonesia, 2023; Warsono, 2022).

Masalah-masalah kesehatan ini menjadi sumber perhatian yang penting bagi para orang tua. Mereka memiliki tanggung jawab untuk mengamati pola makan anak, memastikan asupan nutrisi yang tepat, dan merespons perubahan kondisi kesehatan secara proaktif. Mencegah masalah gizi, menghindari paparan penyakit, serta memfasilitasi lingkungan yang merangsang perkembangan emosional dan intelektual akan berdampak besar pada masa depan anak (Saleh, Hasan, & Saleh, 2023). Oleh karena itu, edukasi dan pengetahuan tentang praktik-praktik perawatan kesehatan anak usia dini menjadi esensial bagi orang tua. Orang tua memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan

kesehatan anak usia dini. Peran orang tua tidak hanya difokuskan pada perawatan fisik anak, tetapi juga mencakup seluruh aspek yaitu aspek perkembangan kognitif, emosional, dan sosial (Fatimah & Diana, 2022). Orang tua harus mampu menjaga kesehatan dan perkembangan anak-anak mereka, terutama pada tahap usia dini yang merupakan periode kritis dalam membentuk dasar kesehatan dan pola hidup anak (Hasbi et al., 2020).

Analisis situasi yang telah diuraikan di atas memberikan dasar untuk pelaksanaan program pengabdian ini, yang difokuskan pada edukasi dan peningkatan kesehatan anak usia dini. Program ini dirancang dengan tujuan utama untuk mengoptimalkan peran orang tua dalam peningkatan kesehatan anak usia dini. Dengan mempertimbangkan tantangan dan masalah kesehatan yang dihadapi anak, pendekatan ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan pengetahuan yang dibutuhkan oleh para orang tua untuk meningkatkan kapasitas mereka dalam peningkatan kesehatan anak.

METODE PENELITIAN

Metode pelaksanaan program dilakukan melalui beberapa tahapan yaitu persiapan, pelaksanaan dan evaluasi. Tahap persiapan dilakukan dengan perencanaan kegiatan melalui koordinasi dengan kepala sekolah. Tim pengabdian juga mengidentifikasi kebutuhan yang ada di sekolah sehingga program dapat memberikan manfaat bagi sekolah dan orang tua. Tahap kedua yaitu tahap pelaksanaan. Program ini dilakukan dalam kegiatan pertemuan orang tua di PAUD ‘Aisyiyah Gumawang Wiradesa pada tanggal 20 Januari 2023. Materi yang disampaikan yaitu tentang optimalisasi kesehatan anak usia dini meliputi ciri – ciri anak sehat dan upaya mengoptimalkan kesehatan anak usia dini. Edukasi dilakukan untuk meningkatkan pemahaman orang tua terhadap materi yang diberikan (Kusuma & Kurniawati, 2023). Setelah penyampaian materi, dilanjutkan sesi diskusi dan tanya jawab. Pada program ini juga dilakukan *pre test* sebelum materi dan *post test* pada saat setelah penyampaian materi. Pemberian *pre test* yang bertujuan untuk mengetahui gambaran awal pengetahuan orang tua terhadap peningkatan kesehatan anak usia dini. Pada akhir sesi dilakukan *post test* untuk mengevaluasi dan mengukur pemahaman orang tua terhadap optimalisasi peningkatan kesehatan anak usia dini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Sasaran pengabdian masyarakat adalah seluruhnya orang tua (ibu) yang memiliki anak

usia paud. Ibu memiliki rata-rata usia 32,72 tahun dengan variasi usia sebesar 4,89, usia minimal 26 tahun dan paling tua adalah 42 tahun. Sebagian besar sebagai ibu rumah tangga dan tidak bekerja (68%) dengan pendidikan terbanyak adalah lulusan SMA atau SMK yaitu 40%. Tabel karakteristik sasaran pengabdian masyarakat ini tergambar di dalam tabel 1 berikut.

Tabel 1. Karakteristik sasaran pengabdian masyarakat (n=25)

Variabel	Mean	Sd	Min	Max
Usia	32,72	4,89	26	42
Pekerjaan		Jumlah		Persen (%)
Tidak Bekerja		17		68
Bekerja		8		32
Total		25		100
Pendidikan		Jumlah		Persen (%)
SMP		1		4
SMA/SMK		10		40
Diploma		5		20
Sarjana		8		32
Magister		1		4
Total		25		100

Pemberian edukasi tentang optimalisasi kesehatan anak usia dini diperoleh hasil peningkatan rata-rata pengetahuan ibu sebesar 0,76 atau setara 5,06%. Skor pengetahuan pada pengukuran pengetahuan ibu tentang optimalisasi kesehatan anak usia dini sebelum diberikan edukasi lebih bervariasi daripada setelah diberikan edukasi yaitu masing-masing 1,63 dan 1,58. Tidak ada perubahan rentang skor baik sebelum dan setelah diberikan edukasi, yaitu skor minimal 10 dan maksimal 15 pada kedua pengukuran. Gambaran perubahan pengetahuan ibu tentang optimalisasi kesehatan anak usia dini tergambar dalam tabel 2.

Tabel 2. Pengetahuan optimalisasi kesehatan anak usia dini

Variabel	Mean	Sd	Min	Max
Pengetahuan optimalisasi kesehatan anak usia dini (Pretest)	13,36	1,63	10	15
Pengetahuan optimalisasi kesehatan anak usia dini (Posttest)	14,12	1,58	10	15





Gambar 1. Pengisian Pre test

Gambar 2. Pemberian Edukasi pada Orang Tua

Pembahasan

Pengabdian masyarakat dilakukan dengan pemberian edukasi tentang optimalisasi kesehatan anak usia dini kepada orang tua. Edukasi dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan pengetahuan orang tua. Hasil dari kegiatan pengabdian ini seluruh orang tua yang mengikuti program edukasi adalah ibu dengan rata-rata usia 32,72 tahun. Artinya rentang usia sasaran pengabdian diperoleh pada kategori dewasa.

Usia dewasa merupakan faktor internal yang dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang. Seperti halnya pada program pengabdian masyarakat ini perubahan pengetahuan sebesar 5,06%. Hal tersebut dikarenakan rentang usia dewasa setiap individu telah memiliki kematangan dalam berpikir dan pola pengetahuannya yang optimal (Wawan & Dewi, 2011). Bahkan dari penelitian sebelumnya juga disebutkan bahwa usia memiliki hubungan dengan pengetahuan seseorang setelah pemberian edukasi (Zakiyah, 2015). Peningkatan pengetahuan yang minimal dalam program pengabdian masyarakat ini menjadi hal yang

wajar dikarenakan dengan melihat karakteristik sasaran sebagai seorang yang telah dewasa sebelumnya telah memiliki pengetahuan yang cukup dan akses pencarian sumber informasi yang optimal sesuai dengan informasi yang diperlukan.

Karakteristik sasaran pengabdian ini juga diperoleh bahwa sebagian besar ibu tidak bekerja dan memiliki peran sebagai ibu rumah tangga. Peran ibu sebagai ibu rumah tangga dan tidak memiliki pekerjaan diinterpretasikan dengan ketersediaan waktu luang yang banyak dan fleksibel. Kesempatan ibu untuk mengakses informasi dari berbagai sumber meningkat seiring dengan peran ibu sebagai ibu rumah tangga (Purwoko, 2018). Sasaran pengabdian masyarakat memiliki pendidikan terbanyak yaitu sekolah menengah atas. Tingkat pendidikan dapat mempengaruhi kemampuan seseorang dalam menerima informasi. Semakin tinggi pendidikan maka akses terhadap literasi informasi juga semakin mudah. Namun, perkembangan teknologi memberikan kemudahan akses informasi kepada seluruh masyarakat, termasuk pada ibu dengan anak usia dini.

Ibu yang memiliki anak usia dini dengan peran sebagai ibu rumah tangga dan memiliki pendidikan sekolah menengah atas dapat memanfaatkan teknologi sebagai sumber informasi non-formal dalam memenuhi kebutuhan informasinya. Kemudahan dan kecepatan akses informasi memungkinkan setiap ibu memiliki pengetahuan yang memadai tentang optimalisasi kesehatan anak usia dini. Hal tersebut didukung oleh adanya teknologi dan inovasi dalam bidang sistem informasi yang memiliki pengaruh langsung terhadap perubahan dan peningkatan pengetahuan (Ar-Rasily & Dewi P, 2016). Dengan demikian, kontribusi status pekerjaan dan pendidikan menjadi minimal terhadap perubahan pengetahuan dalam program pengabdian masyarakat ini yang dibuktikan dengan peningkatan pengetahuan hanya mencapai 5,06%.

Penelitian sebelumnya menjelaskan bahwa pendidikan tidak memberikan kontribusi terhadap perubahan pengetahuan seseorang. Disebutkan dalam penelitian tersebut bahwa pengetahuan tidak hanya diperoleh individu melalui pendidikan formal saja yang dicerminkan dari tingkat pendidikan, namun juga ada faktor lain yaitu pengalaman dan ketersediaan sumber informasi non formal yang dapat menunjang informasi yang diperlukan (Wardani, 2014). Pengalaman dan aktifitas sosial cenderung meningkatkan peluang individu untuk mendapatkan pengetahuan optimal dalam segala hal (Pedro, Cevalco, Brandolini, & Sodati, 2015). Dengan demikian bahwa pendidikan tidak menjamin pengetahuan seseorang.

KESIMPULAN DAN SARAN

Pemberian edukasi tentang optimalisasi kesehatan anak usia dini dapat meningkatkan

pengetahuan ibu sebesar 5,06% dengan karakteristik ibu rata-rata berusia 32,72 tahun, tidak bekerja, dan pendidikan SMA/SMK. Peningkatan pengetahuan ini diharapkan mampu meningkatkan kapasitas orang tua dalam peningkatan kesehatan anak usia dini sehingga anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal sesuai dengan usia dan tahap perkembangannya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kepada seluruh sasaran yang telah berpartisipasi dalam program ini. Terimakasih juga kami sampaikan kepada PAUD Aisyiyah Gumawang Wiradesa yang telah memberikan kesempatan kepada tim untuk melaksanakan program pengabdian masyarakat.

DAFTAR REFERENSI

- Fatimah, E. R., & Diana, R. R. (2022). *Peran Orang Tua Terhadap Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini Di Desa Kedung Agung Kabupaten Purworejo*. 3(1). Retrieved from <https://ejournal.upi.edu/index.php/RECEP/article/view/42192>
- Hasbi, M., Maryana, M., Ngasmawi, M., Lubis, M., Aria Ahmad, M., & Jakino, J. (2020). *Menjaga Kesehatan Anak Usia Dini*. Direktorat Pendidikan Anak Usia Dini Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Saleh, A. S., Hasan, T., & Saleh, U. K. (2023). Edukasi Penerapan Gizi Seimbang Masa Kehamilan Berbasis Pangan Lokal Sebagai Pencegahan Stunting. *Ahmar Metakarya: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 49–53. <https://doi.org/10.53770/amjpm.v2i2.129>
- Kusuma, N. I., & Kurniawati, T. (2023). Skrining Kesehatan Lansia dan Kebutuhan Pelayanan Kesehatan Lanjut pada Kelompok Ibu Aisyiyah. *Ahmar Metakarya: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 86–90. <https://doi.org/10.53770/amjpm.v2i2.163>
- UNICEF Indonesia. (2023). Kesehatan | UNICEF Indonesia. Retrieved August 9, 2023, from <https://www.unicef.org/indonesia/id/kesehatan>
- Warsono, D. (2022, Agustus). Direktorat Jenderal Pelayanan Kesehatan. Retrieved August 8, 2023, from https://yankes.kemkes.go.id/view_artikel/1057/menjaga-kesehatan-anak-dengan-eating-clean
- Pedro, J., Cevalco, A., Brandolini, P., & Soldati, M. (2015). Assessment of shallow landslide risk mitigation measures based on land use planning through probabilistic modelling. Springer Link; 2015, 12 (1), 101-104.
- Wardani NI, SR DS, Masfiah S. (2014). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Tingkat Pengetahuan Kader Kesehatan tentang Thalassaemia di Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas. *Kesmasindo*. 1(6):194-206.
- Wawan. A dan Dewi. M,(2011). Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Manusia, 2nd ed. Yogyakarta: Nuha Medika,.

- Z. Zakiyah, (2020). Determinan Faktor yang Berhubungan dengan Pengetahuan tentang Optimalisasi Nutrisi bagi Ibu Menyusui, vol. 5, no. 2, pp. 215–224, 2020.
- Ar-Rasily OK, Dewi P. (2016). Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pengetahuan Orang Tua Mengenai Kelainan Genetik Penyebab Disabilitas Intelektual di Kota Semarang. *Jurnal Kedokteran Diponegoro*. 5(4):1422–33.